

PRESTASI BELAJAR FIQH DITINJAU DARI MINAT DAN GAYA BELAJAR PADA SISWA MADRASAH DINIYAH NURUL UMMAH PUTRI TAHUN 2016/2017

Eva Latipah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
eva.latipah@uin-suka.ac.id

Khusnul Khotimah

MI Nurul Ummah Putri Yogyakarta
khotim2017@gmail.com

DOI : 10.14421/jpai.2017.141-05

Abstract

Subject of fiqh is one of compulsory subjects at level of Madrasah Ibtidaiyyah (MI) education. Therefore, having a high learning achievement in the course of fiqh is very important. This study aims to examine correlation between interest and learning styles with fiqh learning achievement. Population in this research is all student of Madrasah Diniyyah Nurul Ummah academic year 2016/2017 which amounted to 399 student. Sampling is done by purposive random sampling technique so that the sample is 60 students. Data were collected by using learning interest scale, learning style scale, and fiqh learning achievement document. Analysis technique used is regression analysis (anareg). Results showed: 1) there is a positive ($r = 0.902$) and significant ($p = 0.001$) correlation between learning interest with fikih achievement on students of Madrasah Diniyyah Nurul Ummah academic year 2016/2017; 2) there is no correlation between learning style with fikih learning achievement ($r = 0,088$ and $p = 0,251$); 3) there is a positive and significant correlation between learning style and learning interest with fikih learning achievement on Madrasah Diniyyah Nurul Ummah student of academic year 2016/2017 ($F = 126,098$ and $p = 0,000$).

Keywords: *Learning Interest, Learning Style, Fikih Learning Achievement.*

Abstrak

Mata pelajaran fikih merupakan salah satu mata pelajaran wajib di jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah (MI). Oleh karenanya, memiliki prestasi belajar tinggi dalam mata kuliah fiqh merupakan hal yang sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara minat dan gaya belajar dengan prestasi belajar fiqh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi Madrasah Diniyyah Nurul Ummah Putri tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 399 siswi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive random sampling sehingga sampelnya berjumlah 60 orang siswi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala minat belajar, skala gaya belajar, dan dokumen prestasi belajar fiqh. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi (anareg). Hasil penelitian menunjukkan: 1) terdapat hubungan positif ($r=0,902$) dan signifikan ($p=0,001$) antara minat belajar dengan prestasi belajar fikih pada siswi Madrasah Diniyyah Nurul Ummah Putri tahun ajaran 2016/2017; 2) tidak ada hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar fikih ($r=0,088$ dan $p=0,251$); 3) terdapat hubungan positif dan signifikan

antara gaya belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar mapel fikih pada siswi Madrasah Diniyyah Nurul Ummah Putri tahun ajaran 2016/2017 ($F = 126,098$ dan $p = 0,000$).

Kata kunci: Minat belajar, Gaya belajar, Prestasi Belajar Fikih.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses transformasi nilai dan pengetahuan me-nuju arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan fitrah manusia demi tercapainya insan kamil (manusia paripurna) yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual sebagai bekal menjadi *khalifah fil ardh* (Imansyah, 1998). Pendidikan bagi se-tiap individu tidak mengenal batas ruang dan waktu. Pendidikan tidak dibatasi pada sebuah strata, gelar doktoral maupun gelar lainnya. Hal itu semua bukan terminal akhir dari pendidikan manusia. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat, dari ayunan hingga liang lahat (Daradjat, 1996).

Dalam Undang-Undang RI Tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangk-an potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam proses pembelajaran prestasi belajar sangat penting sebagai indikator keberhasilan pembelajaran, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru prestasi belajar dapat dijadikan sebagai pedoman penilaian terhadap keberhasilan pengajaran. Seorang guru dapat dikatakan berhasil dalam mengajar ketika siswa mampu paham secara teori dan kemudian mampu mempraktekkan apa yang telah diketahui serta mampu melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Bagi siswa prestasi belajar penting untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya, apakah mengalami perubahan positif atau negative (Syah, 2000). Oleh karena itu, mata pelajaran fikih sangat penting.

Faktor psikologis yang dipandang turut menentukan prestasi belajar fikih adalah ketertarikan seseorang terhadap materi fikih, atau dalam psikologi diistilahkan sebagai

minat (Latipah, 2017). Minat seseorang terhadap belajar fikih akan membawa pada seberapa besar ia mencurahkan perhatiannya pada materi fikih. Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman (Rohmah, 2012). Menurut Gie (dalam Syah, 1999) minat berarti sibuk, tertarik, atau terlibat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena mengetahui pentingnya kegiatan itu. Dengan demikian minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntut di sekolah (lembaga pendidikan) (Khairani, 2013).

Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, tetapi juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Anak didik yang berminat terhadap

sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati dan sama sekali tidak menghiraukan sesuatu yang lain (Djamrah, 2011). Suatu anggapan yang keliru adalah bila mengatakan bahwa minat dibawa sejak lahir. Minat adalah perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi minat-minat baru. Jadi terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktivitas belajar berikutnya (Djamrah, 2011).

Minat berpengaruh besar terhadap aktivitas belajar besar. Siswa yang berminat dengan fikih akan mempelajari pelajaran fikih dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya, seperti dengan rajin belajar, merasa senang mengikuti penyajian pelajaran fikih. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Minat merupakan alat motivasi paling utama yang dapat membangkitkan kegairahan dalam belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu (Djamrah, 2011).

Seseorang dikatakan memiliki minat yang tinggi bila: 1) memiliki perasaan senang. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap mata pelajaran, maka ia harus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan pelajaran tersebut. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajarinya; 2) memiliki ketertarikan. Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri; 3) memiliki perhatian peserta didik. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain; 4) memiliki keterlibatan. Ketertarikan seseorang terhadap suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut (Salisyuliansari, 2016).

Selain minat, gaya belajar siswa dipandang turut menentukan prestasi belajar. Gaya belajar adalah cara yang disukai siswa dalam belajar sehingga dengan cara tersebut siswa dapat

menyerap informasi tentang materi pembelajaran dengan cepat dan baik (Uno, 2008). Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan di sekolah dan dalam situasi-situasi antar pribadi (dePorter & Hernacki, 2000). Setiap orang dalam memahami informasi memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang cepat, sedang dan ada yang lambat. Oleh karena itu, mereka akan menempuh cara berbeda-beda untuk bisa memahami dan menyerap informasi atau pelajaran yang sama. Apapun yang mereka pilih, perbedaan gaya belajar tersebut menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi di luar dirinya (Uno, 2008).

Berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh otak dalam menyerap, mengelola, dan menyampaikan informasi, cara belajar individu dapat dikelompokkan dalam tiga gaya belajar yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik (dePorter & Hernacki, 2000).

a. Gaya belajar visual. Gaya belajar visual adalah cara belajar yang menekankan pada aspek penglihatan. Seseorang yang memiliki

gaya belajar ini akan cepat menangkap materi pelajaran dengan tulisan dan gambar. Individu yang memiliki gaya belajar visual ditandai dengan ciri-ciri perilaku belajar sebagai berikut: lebih mudah mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang didengar, mengingat sesuatu berdasarkan asosiasi visual, sulit menerima instruksi verbal sehingga seringkali minta instruksi secara tertulis, biasanya tidak mudah terganggu oleh keributan atau suara berisik ketika sedang belajar (Muwafik Saleh, 2011), memiliki kemampuan mengeja huruf dengan sangat baik dan mampu melihat kata-kata dalam pikiran, merupakan pembaca yang cepat dan tekun, lebih suka membaca daripada dibacakan, mampu membuat rencana jangka panjang dengan baik, teliti dan rinci, mementingkan penampilan, rapi dan teratur, jika sedang berbicara ditelepon suka membuat coretan-coretan tanpa arti selama berbicara, sering lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain, sering menjawab pertanyaan

dengan jawaban “ya” atau “tidak” (Muwafik Saleh, 2011), lebih suka mendemonstrasikan sesuatu daripada berpidato/ceramah, dan lebih tertarik pada seni lukis, pahat, dan gambar daripada musik.

- b. Gaya belajar auditorial. Gaya belajar auditorial adalah cara belajar yang lebih menekankan pada -aspek pendengaran. Orang yang mempunyai gaya belajar ini akan cepat menangkap materi pelajaran dengan ceramah atau alat yang bisa didengar. Individu yang memiliki gaya belajar auditorial ditandai dengan ciri-ciri perilaku sebagai berikut: Jika membaca lebih suka membaca dengan suara keras; lebih senang mendengarkan daripada membaca; sering berbicara sendiri ketika bekerja; mudah terganggu oleh keributan atau suara berisik; dapat mengulangi atau menirukan nada, irama, dan warna suara; mengalami kesulitan dalam menuliskan sesuatu tetapi pandai dalam menceritakannya; Berbicara dalam irama yang terpola dengan baik; berbicara dengan sangat fasih; lebih suka seni musik daripada

seni lainnya; lebih mudah belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihat; Senang berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu secara panjang lebar; Mengalami kesulitan jika harus dihadapkan pada tugas-tugas yang berhubungan dengan visualisasi; Lebih pandai mengeja atau mengucapkan kata-kata dengan keras dari pada menuliskannya; Lebih suka humor dan gurauan lisan daripada menuliskannya.

- c. Gaya belajar kinestetik. Gaya belajar kinestetik adalah cara belajar yang lebih menekankan pada aspek gerak maupun sentuhan. Seseorang yang memiliki gaya belajar ini akan lebih cepat menangkap materi pelajaran dengan melakukan apa yang dipelajari. Individu yang memiliki gaya belajar kinestetik ditandai dengan ciri-ciri perilaku belajar sebagai berikut: Berbicara dengan perlahan; Menanggapi perhatian fisik; Menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian mereka; Berdiri dekat ketika sedang berbicara dengan orang lain; Banyak gerak

fisik; Memiliki perkembangan otot yang baik; Belajar melalui praktek langsung; Menghafalkan sesuatu dengan cara berjalan atau melihat langsung; Menggunakan jari-jari untuk menunjuk kata yang sedang dibaca; Senang menggunakan bahasa tubuh (non verbal); Tidak dapat duduk diam di suatu tempat untuk waktu yang lama; Sulit membaca peta kecuali memang ia pernah ke tempat tersebut; Pada umumnya tulisannya tidak bagus; Menyukai kegiatan atau permainan yang menyibukan secara fisik.

Madrasah Diniyyah Nurul Ummah Putri merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, yang di dalamnya mengkaji berbagai ilmu keagamaan melalui kitab kuning (*Kutubut Tuross*) seperti ilmu tauhid, akhlak, fikih, ushul fikih, hadis, ilmu al-Qur'an, ilmu alat (nahwu, shorof, balaghoh) bahasa Arab dan lain-lain.

Metode Penelitian

Variabel dalam penelitian ini mencakup minat belajar dan gaya belajar sebagai variabel bebas dan

prestasi belajar fikih sebagai variabel terikat. Minat belajar adalah ketertarikan siswa terhadap belajar fikih yang dilihat berdasar 4 aspek yaitu: perasaan senang, tertarik, memberi perhatian, dan terlibat. Gaya belajar adalah cara yang digunakan seseorang dalam belajar fikih yang diidentifikasi dalam 3 jenis gaya belajar yaitu visualis, auditoris, dan kinestetis. Adapun prestasi belajar fikih adalah nilai yang dimiliki seseorang dalam mata pelajaran fikih yang dilihat berdasar raport.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 399 siswi Madrasah Diniyyah Nurul Ummah Putri, dan pada taraf kesalahan 15% diperoleh 60 sampel yang diambil dari masing-masing tingkatan kelasnya. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah skala minat belajar dan gaya belajar, serta raport untuk mengetahui prestasi belajar fikih. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan ada korelasi positif ($r=0,902$) dan signifikan ($0,000$) antara minat

belajar dengan prestasi belajar fikih pada siswi Madrasah Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017. Semakin tinggi minat belajar fikih semakin bagus prestasi belajar fikihnya. Ada berbagai cara untuk meningkatkan minat belajar, akan tetapi penulis sangat tertarik dengan ungkapan yang menggelitik Ibu Rahmawati Husnul Latifah, S. Hum., " Jadilah siswi yang menarik agar guru tertarik". Sehingga seorang siswi pun seharusnya introspeksi diri untuk bisa menjadi siswi yang dapat menarik perhatian ustadzah, misalnya dengan mengenakan pakaian yang rapi dan sopan, berangkat tepat waktu, tidak ngantukan ketika di kelas, memperhatikan penjelasan guru dan lain-lain.

Temuan kedua menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara gaya belajar dengan prestasi belajar fikih dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,088 dan signifikansi (ρ) sebesar 0,251 ($p>0,005$). Berdasarkan hasil analisis ini gaya belajar yang digunakan siswi belum tentu atau tidak selamanya dapat mempengaruhi atau meningkatkan prestasi belajar siswi Madrasah Diniyyah Nurul

Ummah Putri tahun 206/2017. Dengan demikian temuan yang kedua tidak sesuai dengan hipotesis. Dengan kata lain hipotesis ditolak.

Tidak ada korelasi antara gaya belajar dengan prestasi belajar fikih ini dapat disebabkan *pertama*, karena siswi Madrasah Diniyyah Nurul Ummah Putri terdiri dari berbagai macam tingkatan atau jenjang pendidikan, yaitu yang dimulai dari tingkatan MTs/SMP, MA/SMA, dan mahasiswa. Sebagaimana diketahui bahwa tingkatan atau jenjang pendidikan seseorang akan mempengaruhi pola pikirnya dan gaya belajarnya. Kedua, siswi belum dapat mengenali secara maksimal gaya belajar yang sesuai dan cocok untuk dirinya. Maka alangkah baiknya apabila siswa lebih bisa mengenal gaya belajar yang sesuai dengan dirinya dan dapat lebih memaksimalkan gaya belajar yang dimilikinya, sehingga akan diperoleh prestasi atau hasil belajar yang maksimal. Karena ketika seorang siswa telah bisa menentukan gaya belajarnya maka ia akan mencari cara-cara atau metode belajar yang paling sesuai dengan dirinya agar ilmu

atau informasi yang dipelajari lebih mudah dapat dipahami.

Tabel 1. Persentase Gaya Belajar Siswi

No	Kecenderungan Gaya Belajar	Jml	Persen Tase
1	Gaya belajar visual	33	55%
2	Gaya belajar auditorial	21	35%
3	Gaya belajar kinestetik	6	10%
Jumlah		60	100%

Berdasar Tabel 1, gaya belajar siswi Madrasah Diniyyah Nurul Ummah Putri tahun Pelajaran 2016/2017 didominasi oleh gaya belajar visual dengan persentase sebanyak 55%. Kemudian disusul gaya belajar auditorial dengan persentase sebanyak 35% dan gaya belajar kinestetik dengan persentase sebanyak 10%. Hasil ini menunjukkan adanya variasi gaya belajar di Madrasah Diniyyah Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta.

Temuan ketiga terhadap pengujian hubungan antara gaya belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar siswi Madrasah diniyyah Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara minat dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswi Madrasah

Diniyyah Nurul Ummah Putri tahun ajaran 2016/2017 dengan nilai F sebesar 126,098 dan signifikansi (ρ) sebesar 0,000 ($\rho > 0,05$). Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar fikih siswi Madrasah Diniyyah Nurul Ummah Putri tahun 2016/2017.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,809. Ini menunjukkan bahwa minat belajar dan gaya belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 80,9%, sisanya yaitu sebesar 19,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Variabel lain yang dimaksud adalah faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar baik itu yang berasal dari individu siswi sendiri (internal) maupun yang berasal dari luar individu itu (eksternal). Faktor internal meliputi: faktor psikis, inteligensi, motivasi, sikap siswa, kebiasaan belajar dan gaya belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran, yaitu meliputi guru, kualitas pembelajaran, fasilitas pembelajaran,

lingkungan belajar baik sosial maupun alam.

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar fikih siswi Madrasah Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017 dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,902 dan nilai signifikansi (ρ) sebesar 0,000.
2. Tidak ada hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar fikih siswi Madrasah Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017. Dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,088 dan signifikansi (ρ) sebesar 0,251 ($p > 0,005$).
3. Ada hubungan positif dan signifikan antara minat dan gaya belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar fikih siswi Madrasah Diniyyah Nurul Ummah Putri tahun ajaran 2016/2017. Dari hasil analisis regresi ganda diperoleh F hitung

sebesar 126,098 dan signifikansi (ρ) sebesar 0,000 ($p < 0,005$). Dengan koefisien regresi ganda $r_{y(12)}$ sebesar 0,903 yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat. Serta koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,809. Maka diketahui besarnya sumbangan pengaruh secara simultan kedua variabel tersebut adalah 80,9%.

Saran

Berdasarkan beberapa temuan di atas, maka saran-saran penelitian ini mencakup:

1. Bagi siswa. Siswa hendaknya berupaya memiliki minat yang tinggi dalam belajar fikih agar memiliki prestasi belajar fikih yang tinggi pula.
2. Bagi guru. Guru hendaknya mampu mendorong para siswanya agar memiliki minat atau ketertarikan yang tinggi dalam belajar fikih. Ini misalnya dapat dilakukan dengan lebih mengenali karakteristik siswa-siswa sehingga dapat kreatif dalam mengajar, yaitu dengan banyak menggunakan metode yang berbeda-beda dalam mengajar karena

setiap siswi mungkin memiliki gaya belajar yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain.

3. Peneliti selanjutnya. Dalam penelitian ini hanya meneliti secara umum saja (general) maka bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat meneliti lebih spesifik lagi, misalnya bagaimana upaya-upaya yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipandie, Imansyah. (1984). *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Anisa, Dewi Nur. (2016). *Pengaruh Pesantren Peguron dan Keraton pada Masyarakat*. Diakses tanggal 12 Januari 2016 dari , <http://imadiklus.com>
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, Mohamad. (2007). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima. 2007.
- Depdikbud. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Djamrah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Zur'ah, Umi (2016). hasil wawancara pada hari Jum'at tanggal 7 Oktober 2016.
- Karwadi. (2013). *Dasar Metodologi Penelitian, power point perkuliahan Pengantar Metode Penelitian Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2013*. Tidak dipublikasikan.
- Khairani, Makmun. (2013). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Khasanah, Ismi. (2011). *Pengaruh Gaya Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas VIII Semester Genap Madrasah Tsanawiyah Ali Maksu Krapyak Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi, tidak dipublikasikan. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Latifah, Rahmawati Husnul. (2012). *Sambutan Wisuda Madrasah Diniyyah Nurul Ummah Putri tahun 2016/2017 pada hari Kamis, 18 Mei 2017*.
- Latipah, Eva. (2017). *Psikologi Dasar*. Bandung: Rosdakarya.
- Majid, Nurcholis. (1979). *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Munir, Ahmad, dkk. (2009). *Mata Air Keikhlasan Biografi KH. Asyhari Marzuqi*, Yogyakarta: Nurma Media idea.
- Nurhayati, Nanih. (2004). *Pengaruh Minat terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas II MAN Cijantung Ciamis Jawa Barat*. Skripsi, tidak dipublikasikan. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nuryana, Zalik. (2010). *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fikih Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP N 1 Cangkringan Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi, tidak dipublikasikan. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Porter, Bobbi De, dan Mike Hernacki. (2000). *Quantium Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Prasing, Barbara. (2017). *The Power of Learning Styles: Memacu Anak Melejitkan Prestasi Belajar dengan Mengenal Gaya Belajarnya*. Bandung: Kaifa.
- Rahmawati, Ira. (2013). *Pengaruh Gaya Belajar Bahasa Arab terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Kelas VII Semester II di MTs N Galur*. Skripsi, tidak dipublikasikan. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Bahasa Arab, 2013.

- Rohmah, Lailatur. (2015). *Pengaruh Dukungan Teman sebaya dan Minat Belajar terhadap Presatasi Belajar Ilmu Nahwu pada Santri Madarasah Salafiyah III pondok pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta. Skripsi*, tidak dipublikasikan. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rohmah, Noer. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Saleh, Akh. Muwafik. (2011). *Belajar dengan Hati Nurani*. Jakarta: Erlangga.
- Salisyuliansari. (2016). *Pengaruh Karakteristik Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII di SMP N 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Skripsi*, tidak dipublikasikan. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Subini, Nini. (2012). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Sudijono, Anas. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Statiska untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyono dan Hariyanto. (2012). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. (1999). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Tanzeh, Ahmad. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Tirtonegoro, Sutratinah. (1984). *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Undang Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003: UU RI No 20 Tahun 2003, Jakarta: Sinar Grafika.
- Uno, Hamzah B. (2008). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Zein, Mas'ud. (2014). *Mastery Learning: Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.